

TAJUK RENCANA

Menghukum yang Mendidik dan Menjerakan

MIRIS. Hanya kalimat itu yang tepat diungkapkan. Beberapa pelajar pesta minuman keras (miras) di sekolah, saat guru sebuah SMP Negeri di Kabupaten Sleman sedang menyelesaikan penilaian akhir sekolah (PAS). Tak pelak, Bupati Sleman Kustini menyebutnya sebagai tamparan keras institusi pendidikan. (KR, 8/1) Mengingat kawasan sekolah seharusnya merupakan kawasan bebas rokok, narkoba dan miras.

Terasa kian miris, mereka adalah siswa SMP. Artinya, mereka pasti masih berusia anak-anak, di bawah 18 tahun. Dan tragisnya, kasus ini bukan yang pertamakali di negeri ini. Tahun 2022 lalu kasus pesta miras di sekolah di antaranya juga dilakukan pelajar SMA di Kupang, Jambi dan Lumajang. Tahun sebelumnya juga pernah terjadi di Demak, Jember dan lainnya.

Ada apa dengan pelajar SMP-SMA kita? Mengapa pesta miras di sekolah? Haruskah menyambut Indonesia Emas dengan pesta miras di sekolah?

Sejumlah pertanyaan menggejalayut. Karena pelajar melakukan pesta miras di sekolah, sejatinya sudah bisa dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesesuaian atau kepatutan. Baik dilihat dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) maupun sudut hukum negara, baik secara individu maupun makhluk sosial. Mengingat miras adalah minuman mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan. Minuman ini berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Karena itulah Agama Islam mengharamkan miras.

Maka pelajar pelaku pesta miras apalagi dilakukan di sekolah sesungguhnya merupakan pelanggaran yang harus diberi sanksi. Karena sanksi dapat memotivasi seseorang untuk bertindak disiplin. (Miftah Toha, 2003: 237). Namun dari kejadian di pelbagai tempat tersebut, kita tahu bila sanksi yang dijatuhkan pada para pelajar ini

bermacam-macam. Mulai mendapat peringatan, sanksi ringan hingga sanksi berat seperti dikembalikan pada orang tuanya.

Bak simalakama. Kita harus jemih melihat kasus Sleman. Sanksi harus diberikan, namun yang mendidik sekaligus menjerakan. Mereka adalah anak-anak yang masih berada dalam perlindungan dan pengawasan orang tua. Maka hukuman harus diupayakan bisa menyadarkan akan kesalahan dan tidak mengulang kembali. Sehingga sikap Bupati Sleman yang meminta hukuman mendidik disambut sekolah dan orang tua dengan mengirim anak-anak mengikuti pembinaan dengan mengirim mereka ke pesantren. Sekalipun pesantren bukanlah 'bengkel anak-anak nakal' tetapi upaya menyadarkan yang dilakukan, mungkin bisa dilakukan. Yang penting, anak-anak jangan justru merasa 'dibuang'.

Tujuan pendidikan sebagaimana ditegaskan Ki Hadjar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Hakikat pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Meski kasus Sleman menampar institusi pendidikan, inilah realita yang harus ditanggung bersama antara sekolah, orang tua bahkan juga masyarakat.

Anak-anak dilahirkan bak selembar kertas putih, bersih. Orang tua lah yang telah memberi corotan bahkan mengajarkan mencoret kertas tersebut. Karenanya, ketika anak-anak salah, janganlah 'dibuang' tapi rengkuhlah dengan kasih sayang secara bersama. Siapa tahu, orang tua lah yang telah membuat anak-anak berperilaku menyimpang, karena tiadanya keteladanan. Jika sekolah menghukum demi menegakkan disiplin, masyarakat juga jangan abai melihat perilaku menyimpang anak-anak. Mereka adalah masa depan bangsa. □-f

INDEKS

Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menerus melemah. Seperti ramai diberitakan, di penghujung tahun 2022 kemarin, IHSG ditutup di level 6.801, melemah 8,56 poin atau minus 0,13% dari perdagangan sehari sebelumnya. Mengutip RTI Infokom, investor melakukan transaksi sebesar Rp14,88 triliun dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 28,11 miliar saham. Ada , 233 saham menguat, 292 terkoreksi, dan 177 lainnya stagnan.

Sektor teknologi turun hingga 2,09% atau paling dalam. Hal ini perlu dicermati kalangan investor, khususnya investor pemula kalangan muda. Mengingat sektor teknologi kini menjadi salah satu 'idola' investor pemula lantaran naras-narasi era digital yang kian masif digaugkan di berbagai platform. Faktanya? Kinerja perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia tak secemerlang yang dipropagandakan.

Kecewa

Banyak investor kecewa dengan penurunan harga sahamnya. Meskipun sejatinya fluktuasi harga saham di pasar modal adalah wajar, dan investasi yang dilakukan untuk masa depan. Tetapi, sungguh tidak wajar jika masyarakat berinvestasi untuk sesuatu yang tidak memberikan jaminan apapun di masa depan.

Di masa lalu, banyak perusahaan-perusahaan yang dinarasikan sebagai perusahaan hebat dan memiliki masa depan cerah, namun berakhir dengan kebangkrutan. Bahkan dikabarkan ada 16 perusahaan di lantai bursa yang terus mengalami turbulensi, yang berakibat pada potensi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Jika tren demikian dibiarkan tanpa kendali, maka bukan tidak mungkin dapat merusak persiapan ekonomi nasional menghadapi tekanan krisis global, yang sudah mulai terasa.

Tren itu merugikan masyarakat mengingat dana yang diinvestasikan berpotensi besar menguap alias hilang. Ada

Tasroh

banyak jenis investasi yang layak dicoba untuk pemula. Mulai dari emas, reksadana, hingga deposito, emas dianggap sebagai salah satu jenis investasi yang paling cocok untuk pemula. Hal ini karena harga emas yang stabil.

Namun demikian, masyarakat perlu mencermati dan tepat memilih manajer investasi yang tepat. Yang disebut paling aman adalah deposito di bank yang diyakini sebagai pilihan terbaik investasi



untuk pemula. Selain mampu memberikan keuntungan dibandingkan menabung biasa, deposito juga memberikan proteksi keuntungan, sehingga kemungkinan untung akan lebih besar. Namun, deposito memiliki imbal hasil yang minimal.

Kehadiran Influencer

Diakui atau tidak, kehadiran influencer dalam pasar saham kini semakin masif. Hal itu juga perlu diwaspadai masyarakat. Sebab, kehadiran influencer dapat membahayakan investor ritel dan menyebabkan kerugian. Meski masyarakat bisa kritis membaca fundamental

Gurita Scopus dan Matinya Martabat Pendidikan

HIRUK pikuk dunia pendidikan tidak hanya sekedar mempersoalkan manajemen pendidikan, tata kelola sumber daya pendidik, dan anggaran pendidikan. Namun hal yang lain terjadi berulang dibahas tanpa ada ujung yang jelas ialah internasionalisasi publikasi dari karya sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi (dosen, peneliti, perekayasa). Sejumlah publikasi dirilis dan disiarkan melalui media sosial untuk menunjukkan peringkat dan keunggulan dari lembaga pendidikan telah melakukan publikasi internasional yang terindeks global.

Publikasi internasional menjadi hasrat seluruh kaum intelektual di republik ini. Hasrat ini bahkan telah membutkan harkat dan martabat bangsa dan pendidikan kita. Pada dasarnya, cita-cita pendidikan nasional kita untuk melahirkan pemikir, orang yang cerdas dan tercerahkan, masyarakat yang membangun dan mandiri, warga negara yang berilmu untuk bisa memajukan bangsa dan negara.

Cita cita itu kemudian beralih menjadi tujuan yang lebih kerdil dan dangkal dengan semakin banyaknya kecenderungan kaum intelektual kita terjerat dan terjaring dalam bisnis publikasi global bernama scopus. Scopus merupakan salah satu jaringan bisnis publikasi global yang cukup sukses dalam kurun waktu 20 tahun terakhir ini. Bisnis publikasi global ini telah melupakan fungsi para intelektual kita untuk kembali kepada hakikat visi dan tujuan pendidikan nasional kita.

Setidaknya kita belajar dari tokoh pemikir besar bangsa seperti Soekarno, Ki Hadjar Dewantara, Ki Ageng Suryamartam, Sardjito, Hatta, dan Pramudya Ananta Toer. Mereka banyak melahirkan pemikiran besar dan memberikan kontribusi secara keilmuan bagi bangsa dan dunia.

Miskin Kontribusi

Visi pendidikan Indonesia dibangun bertujuan untuk mengatasi persoalan

Hastangka

sosial, masyarakat, dan kebangsaan di Indonesia. Namun visi pendidikan hari ini dibutakan dengan untuk bisa memperbanyak publikasi internasional namun miskin kontribusi pada kemajuan bangsa dan masyarakat. Publikasi internasional telah menjauhkan hasil hasil penelitian yang telah diproduksi ilmuwan Indonesia untuk bisa diakses dan digunakan pemangku kebijakan.

Publikasi internasional menjadi kewajiban dan 'alat paksa' sistem kekuasaan pada sistem pendidikan nasional, dapat berpotensi menindas dan mematikan martabat pendidikan kita. Publikasi nasional dan lembaga penerbitan nasional kemudian tidak menjadi minat dan perhatian dari para peneliti, penulis, dan akademisi. Karena dianggap kurang diberikan apresiasi dan poin untuk angka kredit. Sehingga dinilai kurang dihargai dibandingkan dengan publikasi internasional.

Maraknya bisnis dan industri publikasi internasional mencekram dunia pendidikan. Melalui sistem dan regulasi telah dibuat standar dan syarat naik jabatan dan akreditasi perguruan tinggi. Yang akhirnya melahirkan watak dan karakter keilmuan di Indonesia lebih pragmatis dan berpikir pendek. Perjuangan intelektual bukan lagi pada mewujudkan visi pendidikan nasional tetapi memberikan pundi-pundi semakin membesarnya gurita scopus dan teror pendidikan dalam konteks publikasi.

Direnungkan Kembali

Martabat pendidikan kita semakin tidak mendapatkan tempat di mata dunia. Karena gejala intelektualnya telah terbaca hanya

perusahaan dan reputasi perusahaan. Selain itu, masyarakat perlu melihat latar belakang influencer atau orang yang memberikan rekomendasi apakah memiliki pengalaman di pasar modal atau tidak. Jika tidak, masyarakat perlu berhati-hati dan meragukan kebenaran dari informasi yang disampaikan.

Seperti ramai diberitakan media asing, pasar modal Indonesia berpotensi rebound. Lantaran pasar modal didominasi investor saham berpendidikan rendah, 65,07% investor sahan di bursa berpendidikan SMA. Ini tidak perlu digubris berlebihan. Karena yang penting adalah 'kemampuan membaca arah saham' dari tiap investor saham. Untuk mencapai target demikian di era open literate pasar modal tidak lagi butuh pelaku di bursa saham berpendidikan tinggi atau memiliki gelar akademik berderet-deret. Karena fakta di bursa membuktikan gelar akademik diantar bursa tak paralel dengan kemampuan membaca arah pergerakan saham secara keseluruhan.

Pada pendulum demikian yang diperlukan adalah kejelian dan keuletan investor itu sendiri untuk memastikan bahwa apa yang ditanamkan adalah kalkulasi bisnis-investasi yang diyakini akan membuka prospek keuntungan investasi baru yang lebih produktif, bukan sebaliknya. □-f

*) *Tasroh SS MPA MSc, ASN di Pemkab Banyumas dan Tim Pengembangan Investasi Daerah)*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

ingin mendapatkan angka kredit, bisa terbit di jurnal internasional berindeks scopus. Bahkan bersedia membayar untuk bisa memuaskan hasrat publikasi internasional .

Tentunya ini perlu direnungkan kembali dalam wacana dan perumusan regulasi publikasi internasional : sebagai kewajiban atau pilihan sadar. Semua agar bisa menekankan pada kontribusi pengetahuan dalam menjawab masalah bangsa. Bukan sekadar memberikan ruang bagi industri publikasi internasional lebih menggurita.

Sudah saatnya, bangsa ini sadar diri dan mulai melakukan pemulihan martabat bangsa. Yang selama ini tertindas bisnis dan industri publikasi internasional. Namun justru tidak memberikan keuntungan bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. □-f

*) *Dr Hastangka SFu MPhil, peneliti pada Pusat Riset Pendidikan BRIN, pengajar di Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

Pojok KR

Perwira Polri ketahuan bawa narkoba, ditangkap bersama wanita.

-- Tahta (pangkat) dan asmara, memang godaan dunia.

Pintu air dibuka, banjir lebih parahancam Kudus.

-- Inilah yang namanya simalakama.

Bupati Sukoharjo PPK Pemilu minta jangan nodai demokrasi.

-- Permintaan sama mestinya ke elite parpol.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H H Nugroho Samawi (2011-2019) Penerbit: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.